

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 KAJIAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri**

Alwisol (2010:287) sampai pada kesimpulan bahwa efikasi diri ini merupakan merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri, lanjut Alwisol, berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

King (2010) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri, lanjut King, akan membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2011:74) efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas.

Menurut Fattah (2017, hal. 88) Efikasi diri adalah sikap seorang pegawai yg berkaitan dengan keyakinan pribadi tentang kompetensi dan kemampuan diri dalam melaksanakan tugas.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu.

### **2.1.1.2 Empat Sumber Efikasi Diri**

Bandura (dalam Alwisol, 2012) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh melalui empat sumber, yaitu:

1. *Mastery Experiences* (pengalaman keberhasilan)

Yaitu pengalaman langsung kita, sumber informasi efikasi yang paling kuat. Kesuksesan menaikkan keyakinan efikasi, sementara kegagalan menurunkan efikasi.

2. *Vicarious Experiences* (pengalaman orang lain)

Yaitu belajar dari pengalaman orang lain, atau seseorang.

3. *Verbal Persuasion* (persuasi verbal)

Yaitu persuasi sosial yang berupa umpan balik spesifikasi atas kinerja.

4. *Emotional Physiological State* (keadaan fisiologis emosional)

Yaitu Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan.

### **2.1.1.3 Aspek-aspek Efikasi Diri**

Aspek-aspek Efikasi Diri menurut Bandura (dalam Ghufron, 2011) membagi aspek efikasi diri menjadi tiga bagian, berikut tiga aspek tersebut :

a. Tingkat (*level*)

b. Kekuatan (*strength*)

c. Generalisasi (*generality*)

### **2.1.1.4 Indikator Efikasi Diri**

Indikator *self efficacy* mengacu pada 3 dimensi yaitu dimensi magnitude, dimensi strength, dan dimensi generality. Brown dkk (dalam Yuniarti Elis, dkk, 2016) merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yaitu :

- a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendiirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus di selesaikan.

- b) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas

Individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

- c) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun

Adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang di miliki.

- d) Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

- e) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

## **2.1.2 Motivasi Usaha**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi Usaha**

Menurut Veizthal Rivai (2011) dalam Hilman dan Acep (2016: 50) mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Menurut Muhammad Iffan (2018:208) Motivasi wirausaha dan niat wirausaha adalah penentu utama faktor kesuksesan dalam kesuksesan kewirausahaan. Selain itu, Motivasi wirausaha memainkan peran penting intensi berwirausaha.

Basrowi (2014:65) dalam Lulun Berti Sari (2017:88) mengungkapkan mengenai motivasi, yaitu : Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Menurut Lisna Titaningsih dan Santy (2018:2) motivasi usaha yaitu kekuatan atau semangat yang membangun seorang pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahannya.

Jadi motivasi usaha dapat dimaknai sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif serta berani mengambil risiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang (laba) maupun kepuasan diri.

### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha**

Menurut Tuskeroh (2013) faktor-faktor yang dinilai mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain adalah:

- (1) Rasa percaya diri
- (2) Inovatif
- (3) Memiliki jiwa kepemimpinan
- (4) Efektif dan efisien, serta
- (5) Berorientasi masa depan

### **2.1.2.3 Dimensi Motivasi Berwirausaha**

Dimensi Motivasi Berwirausaha menurut Suryana dalam Adhe Octavionica (2016) yaitu :

- 1) Dimensi Keuangan, dimana seorang individu akan berusaha untuk menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya yang ditandai dengan kepemilikan keuangan dengan cara berwirausaha, sehingga mendapatkan pendapatan yang stabil bahkan berlebih dalam hidupnya.
- 2) Dimensi Sosial ,dimana ada faktor percaya diri yang tinggi dalam motivasi berwirausaha dari seorang individu, sehingga seorang wirausahawan selalu memiliki tingkat status yang lebih tinggi.
- 3) Dimensi Pelayanan, dimana seorang wirausahawan selalu memiliki motivasi untuk menjadi seorang yang menciptakan pekerjaan bagi orang lain, dan bukan sebagai pencari kerja, sehingga dapat menciptakan dan meningkatkan tingkat perekonomian yang tinggi baik di keluarga maupun kerabat di daerahnya.

- 4) Dimensi Pemenuhan Diri, dimana dalam pemenuhan diri ini, seorang wirausahawan berusaha untuk selalu mandiri dalam setiap kegiatan usahanya dan sangat tidak ingin tergantung pada orang lain, karena itulah esensi dari pemenuhan diri dari seorang pelaku wirausaha.

#### **2.1.2.4 Indikator Motivasi Usaha**

Indikator dari Motivasi Berwirausaha dikemukakan oleh Marbun (Alma, 2013:52) dan Mc. Clelland, yaitu:

1. Percaya diri

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

Berorientasi pada tugas dan hasil adalah harus memiliki sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka sebagai seorang pengusaha. Ia juga harus bertanggung jawab pada hasil/output dari tugas yang sudah dibebankan kepada mereka.

3. Pengambil resiko

Resiko dapat ditafsirkan sebagai suatu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

4. Kemampuan memimpin

Kemampuan memimpin adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

## 5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara leluasa dan kualitas untuk menjadi sesuatu yang baru

## 6. Berorientasi ke masa depan

Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha**

Menurut Mudzakar dalam Andari (2011:21) bahwa Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.

Menurut Santy (2018:3) Definisi kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Menurut Muhammad Shukri Bakar (2011) Keberhasilan usaha adalah kemampuan bisnis untuk mencapai tujuannya. Ini adalah pencapaian bisnis berkaitan dengan tujuan bisnisnya.

Menurut Visantia dan Ie (2013:4).Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

### **2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha**

Menurut Clelland dalam Handayani (2013) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha antara lain:

(1) Faktor internal, antara lain:

- (a) Motivasi
- (b) Pengalaman dan pengetahuan
- (c) Kepribadian.

(2) Faktor Eksternal, antara lain:

- (a) Lingkungan keluarga
- (b) Lingkungan tempat bekerja
- (c) Situasi kerja secara fisik, dan
- (d) Hubungan dengan mitra kerja.

### **2.1.3.3 Indikator keberhasilan usaha**

Menurut Kasmir (2006) dalam Muchtar dan Ramadini (2011: 200) keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu:

1. Jumlah Penjualan Meningkat

Untuk mengukur keberhasilan usaha, jumlah barang yang di jual oleh perusahaan tersebut haruslah meningkat.

2. Hasil Produksi meningkat



Dalam segi produksi, perusahaan harus memiliki hasil produksi yang meningkat demi menunjang keberhasilan usahanya.

### 3. Keuntungan atau Profit Bertambah

Untuk setiap perusahaan dapat dikatakan berhasil adalah ketika profit yang didapat oleh perusahaan itu bertambah / tidak berkurang.

### 4. Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari peningkatan penjualan perusahaan.

### 5. Perkembangan usaha

Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan dalam setiap waktu perusahaan

## 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya, untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu sehingga dapat membedakan ke originalitasan penelitian-penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Dr. Christian Hopp (2012)	The influence of socio-cultural environments on the performance of nascent entrepreneurs: Community culture, motivation, self efficacy and start-up success	Efikasi diri dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap usaha baru	Menggunakan variabel yang sama	Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012
2	Rob Hallak, Guy Assaker, Peter O'Connor (2012)	ARE FAMILY AND NONFAMILY TOURISM BUSINESSES DIFFERENT? AN EXAMINATION OF THE ENTREPRENEURIAL	Hasil analisis invarian multigroup menunjukkan	Menggunakan variabel efikasi diri	Penelitian terdahulu meneliti bisnis

		SELF-EFFICACY ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE RELATIONSHIP	bahwa ESE ( <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> ) memiliki signifikan  efek positif pada kinerja untuk perusahaan milik keluarga dan non keluarga		keluarga dan non keluarga
3	Husinsah, Susi Evanita (2019)	The Influence of Entrepreneurship Motivation, Online Marketing, and Success of Product Innovation of Micro Small Craft Industries Hand in Padang	Motivasi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil di industri kerajinan di kota Padang	Menggunakan variabel motivasi usaha dan keberhasilan usaha	Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel efikasi diri
4	Fitri Wulandari, Indi Djastuti, Nuryakin (2017)	Reassessment of the Entrepreneurial Motivation among Female Business Owners to Enhance SMEs Business Performance in Indonesia	Motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis	Menggunakan variabel motivasi usaha	Peneliti terdahulu meneliti pembisnis wanita
5	Diana M. Hechavarria Maija Renko, Charles H. Matthews (2012)	The nascent entrepreneurship hub: goals, entrepreneurial self-efficacy and start-up outcomes	ada asosiasi positif yang kuat antara self-efficacy kewirausahaan dan bisnis perencanaan	Menggunakan variabel efikasi diri	Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012
6	Drastian Yuseima, Rizki Zulfikar (2018)	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pengrajin Boneka Di Cijerah Bandung	Variabel efikasi diri dan motivasi usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengrajin boneka Cijerah	Menggunakan variabel yang sama	Penelitian terdahulu meneliti pengrajin boneka di cijerah bandung

7	Nugroho Setiawan (2017)	PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UKM PAKAIAN ANAK PAGARSIH BANDUNG	Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial Motivasi usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha	Menggunakan variabel motivasi usaha dan keberhasilan usaha	Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel efikasi diri
8	Nurul Aini , Widyafendhi (2019)	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA	Efikasi diri dan motivasi berpengaruh secara bersamaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan variabel yang sama	Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019
9	Mei Ie ,Eni Visantia (2013)	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PEMILIK TOKO PAKAIAN DI PUSAT GROSIR METRO TANAH ABANG, JAKARTA	Efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta	Menggunakan variabel yang sama	Penelitian terdahulu meneliti pemilik toko pakaian di tanah abang, jakarta
10	Ratno Purnomo, Sri Lestari (2010)	PENGARUH KEPERIBADIAN, SELF-EFFICACY, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSEPSI KINERJA USAHA SKALA KECIL DAN MENENGAH	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy dan agreeableness sangat menentukan kesuksesan usaha yang dijalankan	Menggunakan variabel efikasi diri	Penelitian terdahulu menggunakan variabel kepribadian, locus of control

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam berwirausaha, efikasi diri sangatlah diperlukan, karena efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika seseorang telah percaya diri akan kemampuannya, besar

kemungkinan hal yang diinginkannya akan tercapai. Apalagi jika seseorang akan memulai suatu usaha yang akan dijalankannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang diantaranya adalah pencapaian diri, pengalaman orang lain, kepercayaan verbal, emosi. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam pengembangan efikasi diri pada seseorang. Ciri-ciri efikasi diri adalah jika seseorang percaya pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas/pekerjaannya, maka mereka akan lebih senang dalam melakukan pekerjaan itu .

Selain itu, faktor lain yang akan membuat seorang wirausaha sukses adalah faktor motivasi usaha. Hal ini perlu ditanamkan dalam dirinya agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik dan berkembang di masyarakat. Motivasi merupakan bagian dari keberhasilan seseorang dalam pengembangan bisnisnya tersebut.

Motivasi juga dapat membuat seseorang semangat dalam melakukan suatu hal. Karena jika sudah ada motivasi, usaha yang akan dijalankanpun akan berjalan lancar dan tumbuh mengikuti perkembangan pasar.

Keberhasilan dalam usaha merupakan tujuan setiap orang yang membuka bisnis. Keberhasilan usaha ini dapat diukur melalui meningkatnya jumlah penjualan, kenaikan profit, perkembangan usaha, dan lain sebagainya. Selain itu, faktor yang akan mendukung dalam keberhasilan usaha, beberapa diantaranya adalah efikasi diri dan motivasi usaha, karena jika kedua faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, itu berarti kedua faktor ini sangatlah penting.

## **2.2.1 Keterkaitan antara Efikasi Diri, Motivasi Usaha dan Keberhasilan**

### **Usaha**

#### **2.2.1.1 Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Keberhasilan Usaha**

Efikasi diri (kepercayaan diri) merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Wijandi, 1988; dalam Suryana dan Bayu, 2010: 165). Keyakinan pada diri individu ini akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses berwirausaha gagal dan bangkitnya ini tentunya adalah suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha sukses. Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Robbins, 2003; dalam Ernawati, 2010 : 77). Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Zimmerer, 2008; dalam Suryana & Bayu, 2010: 165).

Menurut Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010) efikasi diri sangat menentukan kesuksesan usaha yang dijalankan.

#### **2.2.1.2 Keterkaitan antara Motivasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena motivasi utama seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur adalah *be their own bosses* (Hutagalung dkk, 2010; dalam Daulay dan Ramadini, 2013: 3). Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk

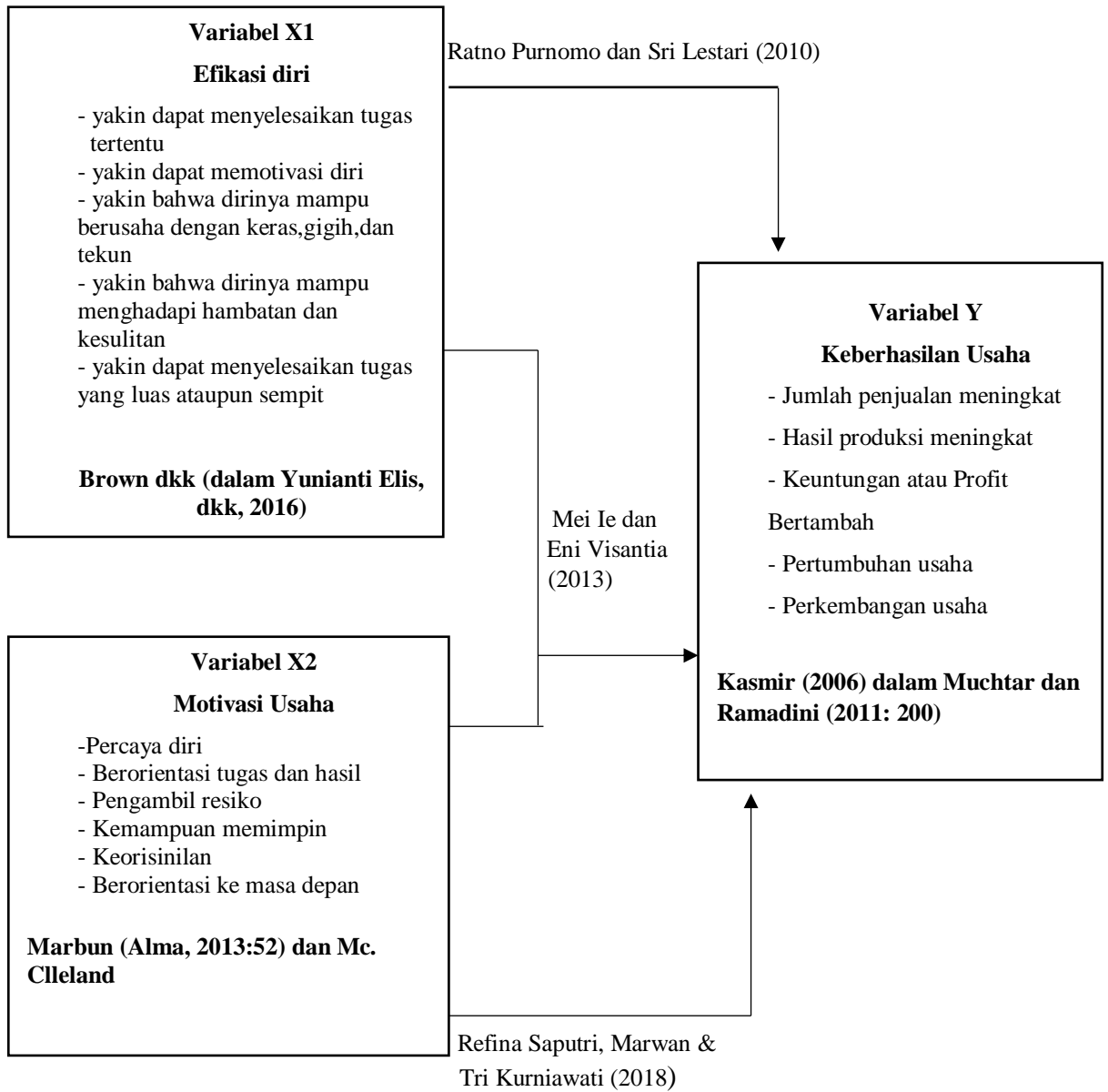
memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179). Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

Meurut Refina Saputri, Marwan dan Tri Kurniawati (2018) Motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

### **2.2.1.3 Keterkaitan antara Efikasi Diri dan Motivasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh sifat kepribadiannya. Ciri kewirausahaan dalam hal ini yaitu, memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil resiko, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mampu memotivasi terhadap diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi terhadap kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar, memiliki dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, tegas, yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Memiliki kepercayaan diri yang besar merupakan salah satu ukuran untuk memperoleh hasil. Ukuran lainnya, adalah mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil (Suryana, 2006:26; dalam Daulay dan Ramadini, 2013:2).

Menurut Mei Ie dan Eni Visantia (2013) Efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditentukan dalam sebuah penelitian, sampai terbukti dengan pengujian secara empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

H2 : Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

H3 : Efikasi Diri dan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha secara simultan



